

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Proses Pembelajaran

Pembelajaran menurut UU No. 20 tentang Sisdiknas pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).¹

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi kerja sama pendidik dengan peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar pada lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang merupakan proses memiliki komponen-komponen yang

¹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 40

² Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

saling berkaitan. Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan upaya pendidik untuk mengaktifkan peserta didik ke dalam suasana belajar.³ Ciri utama proses pembelajaran ialah adanya perubahan perilaku dalam diri individu.⁴ Menurut Banks yang dikutip Yaumi, proses pembelajaran adalah interaksi terencana yang mendorong perubahan perilaku yang bukan hasil dari kematangan atau kejadian yang kebetulan.⁵

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar meliputi tiga tahap kegiatan yang dilakukan guru mulai dari tahap sebelum pengajaran (pra intruksional), tahap pengajaran (intruksional), dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut).⁶ Proses belajar mengajar merujuk pada berbagai aktivitas mulai dari aktivitas pendahuluan, inti, dan penutup.⁷

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Padang: Grasindo, 2009), hlm. 357

⁴ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), hlm. 137

⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 242

⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 32

⁷ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 242

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.⁸

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau aktivitas pendahuluan adalah bentuk aktivitas yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran formal yang menyajikan isi informasi kepada peserta didik.⁹ Pada aktivitas ini pendidik memberikan motivasi, menginformasiakan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dikuasai, dan tujuan atau standar kompetensi yang akan diperoleh dalam pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tugas guru dalam kegiatan pendahuluan meliputi:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013

⁹ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, hlm. 238

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 243

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti atau aktivitas inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi pakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹¹

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan atau tematik terpadu dan atau saintifik dan atau inkuiri dan menyingkapkan (*discovery*) dan atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, berikut ini aktivitas kegiatan inti yang diharapkan dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternative yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktifitas

¹¹ *Ibid.*, hlm. 246

pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktifitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki dan melalui aktifitas mengetahui, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktifitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktifitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discover/ inquiry learning*).

Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topic dan subtopic) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/ inquiry learning*) dan pembelajaran yang

menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau aktivitas penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian atau refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.¹²

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: قَرَأَ – يَقْرَأُ – قِرَاءَةً – وَقُرْآنًا yang berarti *sesuatu yang dibaca* (الْقُرْآنُ).¹³ Pengertian ini mengisyaratkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga berarti bacaan,

¹² *Ibid.*, hlm. 251

¹³ Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 17

menghimpun dan mengumpulkan. Al-Qur'an sebagai kitab suci, juga disebut Al-Kitab (yang ditulis) atau Kitabullah (Kitab Allah).¹⁴

Secara terminologis, Al-Qur'an ialah kalam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tertulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir.¹⁵ Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinukilkan secara mutawatir dan bersifat *qath'i*, membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.¹⁶

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya. Allah telah menegaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Dia jugalah yang akan menjaganya, Allah memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an, sebagaimana firman-Nya:



“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9)¹⁷

¹⁴ Djalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tunjuk Silang*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 1

¹⁵ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2008), hlm. 10

¹⁶ M. Isa Anshori Muta'al dan Kusnadi, *Ulumul Qur'an*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, TT), hlm. 8

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: Alfatih, 2013), hlm. 262

Sebagaimana telah tertulis di atas, bahwa membaca Al-Qur'an dapat memperoleh pahala. Lebih dari itu, Al-Qur'an memiliki banyak faedah lain, diantaranya membimbing menuju jalan yang lurus, dikabulkannya doa *khatamul qur'an*, syafaat di hari kiamat, menjadi sumber ilmu, menentramkan jiwa, mewujudkan keberkahan, memperkuat daya ingat, mengobati penyakit, menambahkan keimanan, menempah akhlak dan mencegah malapetaka.¹⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawatir yang tertulis di dalam mushaf dari surat al-Fatihah sampai surat An-Naas.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah kebudayaan Islam. Aspek Al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Shalih bin Fauzan Al-Fauzan dan Haya Ar-Rasyid, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2015), hlm. 18

Pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.¹⁹ Jika diamati lebih dalam bahwa secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu pelajaran dari rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, menghafalkannya serta memahami untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan dari lingkungannya.

¹⁹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah: Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 235

²⁰ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Sebagaimana telah diungkapkan sebelumnya bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki kontribusi besar dalam memotivasi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 Lampiran 3a, yakni tujuan pembelajaran Al-Qur'an terdiri dari:²¹

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an;
- b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan;
- c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Artinya tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, lebih dari itu tujuannya agar peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui karakter dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah siswa mampu membaca, menulis, menghafal dan mengartikan serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

²¹ *Ibid.*,

a. Membaca

Setiap muslim yakin, membaca Al-Qur'an merupakan amal yang mulia, karena yang dibaca adalah *Kalamullah*. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin dalam keadaan apapun. Rasulullah SAW telah menggambarkan keutamaan membaca Al-Qur'an.

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ

اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ

“Ada dua golongan manusia yang sungguh-sungguh orang iri kepadanya, yaitu: orang yang diberi oleh Allah kitab suci Al-Qur'an ini, dibacanya siang dan malam; dan orang yang dianugrahi Allah kepercayaan harta, siang dan malam kekayaan itu dinafkahkan (di jalan Allah).” (HR. Bukhari dan Muslim)²²

Dalam hal ini, Achmad Luthfi dalam Andi Prastowo telah mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun penjabaran mengenai langkah-langkah pembelajaran dicontohkan sebagai berikut:²³

“Menerapkan Bacaan Al (J)”

1) Tahap Persiapan

Langkah persiapan yang perlu ditempuh oleh guru yaitu: *pertama*, mempersiapkan pengetahuan mengenai penerapan bacaan Al (J) dengan baik. *Kedua*, menyiapkan alat bantu secara bertingkat.

²² Muttaqien Said, *Menuju Generasi Qur'ani*, (Bekasi: Fima Rodheta, 2006), hlm. 10

²³ Andi Prastowo., *op.cit.*, hlm. 286

2) Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaannya, yaitu terdiri dari: *pertama*, jelaskan pengertian Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah* beserta ketentuan hukumnya. *Kedua*, bimbinglah siswa untuk memperhatikan huruf-huruf dan tanda bacaan Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah*. *Ketiga*, bacakan contoh penerapannya dalam Al-Qur'an. *Keempat*, mengajarkan cara menerapkan bacaan Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah* dari hurufnya satu per satu.

Kelima, dengan metode langsung dan teknik *drill and practice* pastikan semua siswa menerapkan Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah* dengan baik dan benar. *Keenam*, pastikan semua siswa mampu menerapkan Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah* dalam membaca Al-Qur'an. *Ketujuh*, ciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. *Kedelapan*, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran penerapan Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah*.

Kesembilan, berikan kesempatan terbanyak kepada siswa untuk secara aktif menerapkan Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah* dengan teknik *drill and practice*. *Kesepuluh*, memastikan semua siswa menguasai penerapan dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tanda baca Al (ﺍﻝ) *qamariyah* dan Al (ﺍﻝ) *syamsiyyah* dengan baik dan benar.

3) Tahap Mengakhiri

Apabila pelaksanaan pembelajaran menerapkan bacaan Al (ل) *qamariyah* dan Al (ل) *syamsiyyah* telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan penerapan bacaan Al (ل) *qamariyah* dan Al (ل) *syamsiyyah*. Dalam pelaksanaan dapat menggunakan buku-buku panduan membaca.

b. Menulis

Achmad Luthfi dalam Andi Prastowo telah mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran menulis huruf Al-Qur'an atau huruf hijaiyah. Adapun penjabaran mengenai langkah-langkah pembelajaran dicontohkan sebagai berikut:²⁴

1) Tahap Persiapan

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam tahap persiapan ini, yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi pembelajaran menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya. *Kedua*, persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. *Ketiga*, mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap Pelaksanaan

²⁴ *Ibid.*, hlm. 291

Sebelum demonstrasi penulisan dimulai ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah: *pertama*, aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas. *Kedua*, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa. *Ketiga*, bimbinglah para siswa untuk mengambil sikap duduk yang baik dan benar saat menulis. *Keempat*, bimbinglah para siswa untuk memegang pensil/pulpen dengan benar. *Kelima*, awasi letak buku agar selalu berada pada posisi yang tepat. *Keenam*, beritahukan kepada siswa bahwa menulis huruf Al-Qur'an dari kanan ke kiri.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menulis huruf hijaiyah adalah sebagai berikut: *pertama*, membaca basmalah bersama atau membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. *Kedua*, ciptakan suasana menyenangkan. *Ketiga*, bimbinglah siswa untuk berkonsentrasi memerhatikan huruf-huruf hijaiyah. *Keempat*, bimbinglah siswa tata cara menulis huruf hijaiyah sesuai arah gerakannya.

Kelima, praktikkan cara menulis huruf-huruf hijaiyah satu persatu dari huruf alif (ا) sampai ya' (ي) dengan mengikuti pola. *Keenam*, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran penulisan huruf-huruf hijaiyah ini dengan memerhatikan penulisan. *Ketujuh*, berikan kesempatan terbanyak kepada siswa untuk secara aktif menuliskan huruf-huruf hijaiyah.

3) Tahap Mengakhiri

Jika pelaksanaan metode demonstrasi telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan penulisan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya.

c. Menghafal

Al-Qur'an diturunkan kepada Rasulullah Saw secara berangsur-angsur agar mudah dimengerti. Setiap ada wahyu yang turun, Rasulullah SAW menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Aisyah RA meriwayatkan dari Nabi SAW dalam sabdanya:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْ
جَبُوا النَّارَ

“Barang siapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, Allah akan memasukkannya ke dalam surga, dan diterima syafaatnya untuk sepuluh anggota keluarganya, yang telah ditetapkan masuk neraka.” (HR. Ibnu Majah)²⁵

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, guru mengajak siswa-siswanya berkumpul lesehan dalam satu lingkaran. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa variasi metode agar siswa selalu bersemangat,

²⁵ Muttaqien Said, *op.cit.*, hlm. 28

mengulang-ulang hafalan; mendengarkan dan mengucapkan hafalan; bisa juga dengan bermain *game* dan *worksheet*.²⁶

d. Mengartikan

Inti diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Amal yang benar juga perlu pemahaman yang benar pula. Maka dari itu setelah membaca, menulis dan menghafalkannya kita perlu memahami artinya dan isi kandungannya.

Pembelajaran mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan tindak lanjut dari proses pembelajaran membaca, menulis dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan mampu mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi pintu pembuka untuk dapat memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

Menurut Achmad Luthfi dalam Andi Prastowo, langkah-langkah mengartikan ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²⁷

1) Tahap Persiapan

Untuk tahap persiapan ini, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu: *pertama*, merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi pembelajaran

²⁶ Yudha Kurniawan dan Tri Puji Hindarsih, *Character Building*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2013), hlm. 56

²⁷ Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm. 295

berakhir. *Kedua*, persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. *Ketiga*, mempersiapkan alat bantu.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu, *pertama*, guru mengadakan apersepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar. *Kedua*, ajaklah siswa berkonsentrasi untuk memerhatikan ayat beserta terjemahnya. *Ketiga*, awali dengan mengajarkan cara menerjemahkan ayat pertama. *Keempat*, pastikan bahwa semua siswa telah mampu membaca dengan baik teks Arab maupun teks Indonesia. *Kelima*, bacakan ayat demi ayat yang dari surat yang diartikan diikuti terjemahnya.

Keenam, setelah siswa mampu membaca dan mengartikannya dengan baik dan benar, mulailah meminta siswa menghafalkannya. *Ketujuh*, dimulai dengan ayat pertama dibacakan tiga kali lalu tutuplah terjemah ayat tersebut. *Kedelapan*, mintalah siswa melafalkan terjemahan ayat yang ditutup secara bersama-sama. *Kesembilan*, pastikan semua siswa dapat melafalkan dan menerjemahkannya dengan baik dan benar. *Kesepuluh*, setelah semua siswa mampu menerjemahkan ayat pertama, mulailah untuk menerjemahkan ayat berikutnya. *Kesebelas*, ciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. *Keduabelas*, yakinkan semua siswa mengikuti

jalannya pembelajaran. *Ketigabelas*, berikan kesempatan terbanyak kepada siswa untuk secara aktif menerjemahkan ayat.

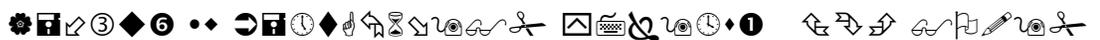
Keempatbelas, pastikan seluruh siswa mampu menerjemahkan ayat dengan baik dan benar. *Kelimabelas*, guru menguji setiap siswa dengan secara spontan menunjuk siswa secara acak agar siswa menerjemahkan dengan baik dan benar tanpa ada kesalahan. *Keenambelas*, bagikan LKS yang telah dipersiapkan kepada siswa.

3) Tahap Mengakhiri

Jika pelaksanaan pembelajaran mengartikan telah selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan penugasan yang berkaitan dengan mengartikan ayat yang telah diterjemahkan.

e. Mengamalkan

Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an artinya kita berusaha hidup bersama Al-Qur'an. Menjadikan Al-Qur'an pedoman dan petunjuk hidup yang tidak ada keraguannya di dalamnya. Sebagaimana firman Allah berikut:



“Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah: 1-2)

Setelah para siswa telah menguasai pembelajaran memahami kandungan Al-Qur’an, maka proses pembelajaran selanjutnya adalah siswa diajarkan untuk mampu mengamalkan kandungan Al-Qur’an. Menurut Achmad Luthfi, agar siswa mampu mengamalkan kandungan Al-Qur’an dengan baik dan benar dibutuhkan langkah-langkah berikut:²⁸

1) Tahap Persiapan

Beberapa hal mendasar yang harus dipersiapkan oleh guru adalah: *pertama*, menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi. *Kedua*, guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan. *Ketiga*, guru menyiapkan skenario yang akan diperankan oleh siswa. *Keempat*, guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan. *Kelima*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan, langkah pertamanya yaitu guru memberikan apersepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan

²⁸ *Ibid.*, hlm. 301

motivasi agar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengamalkan kandungan Al-Qur'an. *Kedua*, simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran. *Ketiga*, para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian. *Keempat*, guru memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan. *Kelima*, pastikan semua siswa dapat melakukan simulasi dengan baik dan benar. *Keenam*, ciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. *Ketujuh*, yakinkan semua siswa mengikuti jalannya pembelajaran simulasi. *Kedelapan*, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk melakukan permainan.

3) Tahap Mengakhiri

Pada tahap mengakhiri, diawali dengan melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. *Kedua*, merumuskan kesimpulan. *Ketiga*, bagikan lembar kerja siswa mengenai kandungan Al-Qur'an yang harus dikerjakan oleh siswa.